

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian sejenis sebelumnya merupakan penelitian yang memiliki topik penelitian yang sama dengan penelitian yang dikaji yaitu tentang persepsi terhadap kepustakawanan. Penelitian terdahulu digunakan untuk sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dikaji;

. Penelitian pertama berjudul “Persepsi Pemustaka tentang “Kualitas Pelayanan Sirkulasi Di Upt Perpustakaan Politeknik Negeri Manado”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Lorensia Faren Maudi dkk (2021) dalam jurnal *Acta Diurna Komunikasi Vol. 3 No. 3* , Universitas Sam Ratulangi. Objek penelitiannya adalah kualitas layanan sirkulasi UPT perpustakaan Politeknik Negeri Manado sedangkan subjeknya para pemustaka UPT perpustakaan Politeknik Negeri Manado. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi persepsi pemustaka tentang kualitas pelayanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Manado. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka tentang kualitas pelayanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Manado sudah sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan pelayanan sirkulasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, hal ini karena pemustaka sangat terbantu dengan adanya layanan sirkulasi dalam membantu memberikan layanan kepada pemustaka, kualitas layanan sirkulasi pun mendapat persepsi yang baik dari segi sumber daya manusia, prosedur pelayanan, keterampilan dan kehandalan petugas

dalam memberikan layanan kepada pemustaka, walaupun masih terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pemustaka untuk menggunakan layanan sirkulasi sebagai jasa layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam memperoleh kebutuhan akan informasi.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedua yaitu penelitian tentang “Persepsi Pemustaka terhadap Sikap Pustakawan dalam Memberikan Layanan di Man 2 Kota Banjarmasin” dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol 5 No. 1*. Penelitian ini dilakukan oleh Ismayanti dan Anis Masruri (2023). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian secara kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara tertulis. Isi dari penelitian tersebut yaitu menjelaskan berbagai persepsi pemustaka tentang sikap pustakawan dalam memberikan layanan di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin. Kekurangan dari penelitian ini adalah masih kurangnya perhatian terhadap apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hasil dari penelitian tersebut memuktikan bahwa ada beberapa pertimbangan penilaian jika layanan perpustakaan bisa dikatakan memuaskan antara lain sikap penuh perhatian, penuh pertolongan, tenggang rasa, sopan, dan peduli.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketiga yaitu penelitian dengan judul “Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Batusangkar”. Artikel tersebut terdapat dalam *JIPER : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 3 No. 2* dengan penulis yang bernama Karliza, Hafiz, dan Afrina (2022). Penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan IAIN

Batusangkar baik. Penelitian yang ditulis oleh Dela Karliza, M. Hafiz, dan Cut Afrina juga membuktikan bahwa layanan perpustakaan bisa dikatakan baik jika memiliki *standart operating procedur* (SOP) yang jelas dan dilaksanakan dengan baik

Penelitian sejenis sebelumnya yang keempat yaitu penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Skill Pustakawan dalam Penelusuran Sumber Informasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar”. Penelitian ini ditulis oleh Cut Afrina dkk (2022) dalam jurnal *Pustakaloka :Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 14 No.1* . Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Afrina dkk menjelaskan bahwa persepsi pemustaka terhadap skill pustakawan dalam penelusuran sumber informasi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar menunjukkan persepsi yang negatif pada Skill pustakawan dalam menelusuri. sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kesimpulannya bahwa pustakawan harus meningkatkan Hard Skill dan Soft Skill dalam menelusuri sumber informasi

Penelitian sejenis sebelumnya yang kelima yaitu penelitian yang berjudul “Promosi Perpustakaan dalam Minat Kunjung di Sekolah Dasar Negeri 10 Minas”. Penelitian tersebut ditulis oleh Rani Trihandayani dan Nining Sudiar (2022) dalam jurnal *JISS:Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol.3 No. 8*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu kegiatan promosi layanan perpustakaan kepada mahasiswa adalah dengan promosi ini tentunya merupakan sarana yang digunakan pustakawan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa secara luas agar mereka

mengetahui dan tertarik untuk datang dan menggunakan perpustakaan karena perpustakaan tanpa pengunjung adalah tidak berguna. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Rani Trihandayani dan Nining Sudiar dengan penelitian ini adalah promosi perpustakaan merupakan hal yang sangat penting untuk perpustakaan itu sendiri dalam menarik peminat pemustaka opsional

Penelitian sejenis sebelumnya yang keenam yaitu penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Penerapan Peminjaman Mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang”. Penelitian ini terdapat dalam jurnal *PUBLIS (Publication Library and Information Science) Vol. 3 No. 1* yang ditulis oleh Suryanto (2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemustaka setuju diadakannya peminjaman secara mandiri dan aman dengan menggunakan ID anggota dan *password* pada peminjaman mandiri. Pada penelitian ini peneliti memberikan saran agar Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang mengadakan survey mengenai jam buka layanan perpustakaan. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan peminjaman mandiri perlu diperbarui mengenai menu dan tampilan agar siswa lebih nyaman dan mudah dalam menggunakannya.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketujuh adalah penelitian yang berjudul “*Awareness And Perception Of Library Users Towards The Use Of Online Public Access Catalogue (Opac) In Bayero University, Kano, Library*” yang ditulis oleh Abdulqawiyu Mustapha, Isah Muhammed, Farouk Ibrahim Ahmad (2023) dalam jurnal *Library Philosophy and Practice* yang diterbitkan oleh Universitas Nebraska.

Penelitian yang diteliti oleh Abdulqawiyu Mustapha, Isah Muhammed, Farouk Ibrahim Ahmad ini menjelaskan bahwa pengguna perpustakaan Universitas Bayero tidak menyadari bahwa ada ketersediaan OPAC di perpustakaan mereka yang hampir tidak digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya promosi perpustakaan tentang OPAC.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedelapan adalah penelitian yang berjudul *“Users' Perception of Library Resources in Academic Libraries: A Case of University of Education, Winneba Library”*, yang ditulis oleh Efua Mansa Ayiah dan Erik Tamakloe dalam jurnal *International Journal of Innovative Science and Research Technology* yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Wineba, Ghana. Penelitian yang diteliti oleh Efua Mansa Ayiah dan Erik Tamakloe ini menjelaskan bahwa pemustaka perpustakaan Universitas Wineba mempunyai persepsi yang tidak menyenangkan terhadap sumber daya yang tersedia meliputi kegunaan, kepuasan, dan kualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya persepsi sangatlah penting untuk sebuah instansi perpustakaan. Melalui persepsi ini, kita dapat tahu bahwasanya persepsi merupakan penentu dari keadaan suatu perpustakaan

Penelitian sejenis sebelumnya yang kesembilan adalah penelitian yang ditulis oleh Charles N. Nzivo dan Chen Chuanfu yang berjudul *“International Students' Perception of Library Services and Information Resources in Chinese Academic Libraries”*. Artikel jurnal ini dapat ditemui di jurnal *The Journal of Academic Librarianship* yang diterbitkan di Universitas Wuhan, Wuhan, Cina. Penelitian yang dituliskan oleh Charles N. Nzivo dan Chen Chuanfu ini berisikan

tentang persepsi mahasiswa luar negeri yang menempuh pendidikan di Universitas Wuhan tentang layanan perpustakaan dan sumber informasi perpustakaan Universitas Wuhan. Alasan peneliti mengambil artikel jurnal karena dalam artikel tersebut menjelaskan bahwasanya persepsi pemustaka sudah menjadi penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan perpustakaan tersebut.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kesepuluh adalah penelitian yang ditulis oleh Zhixin Yi yang berjudul “*Effective Techniques for the Promotion of Library Services and Resources*”. Artikel jurnal ini dapat ditemui di jurnal *Information Research* Vol. 21 No. 1 pada tahun 2016 yang diterbitkan di Universitas Charless Sturt. Penelitian yang dituliskan oleh Zhixin Yi ini berisikan tentang teknik-teknik efektif untuk mempromosikan layanan dan sumber daya perpustakaan. Di dalamnya, akan dibahas berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan serta sumber daya yang mereka tawarkan kepada mahasiswa.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kesebelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Asari dkk (2022) dalam jurnal *Library Philosophy and Practice* , Universitas Nebraska yang berjudul *Social Iclusion Library Promotion Strategy Through Social Media*. Objek penelitiannya adalah promosi perpustakaan. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas promosi perpustakaan melalui media sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas promosi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui media sosial mencapai persentase 72,2% (efektif). Dengan hasil pada setiap indikator perhatian sebesar 81,25% (sangat efektif); minat 77% (efektif); pencarian

71,75% (efektif); tindakan 82% (sangat efektif); dan berbagi 74% (efektif).

Penelitian sejenis sebelumnya yang keduabelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Sungandi (2019) dalam *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia No. 2 Vol. 2*. Penelitian ini berjudul “Promosi Perpustakaan Dan Pemasaran Layanan Perpustakaan: Peran Profesional Perpustakaan”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara promosi perpustakaan dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Sungandi (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni kedua penelitian sama-sama membahas tentang promosi perpustakaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Persepsi pemustaka merupakan hasil tanggapan dari pengguna perpustakaan terhadap petugas perpustakaan yang ditangkap melalui panca indera pemustaka. *Perception encompasses the process of arranging, making sense of, and consciously going through sensory data* (University of Central Florida, n.d). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Menurut Mulyana (2001) persepsi adalah proses internal kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi lingkungan

Menurut Philip Kotler (1993) sebagaimana dijelaskan oleh Riadi (2012), persepsi merupakan suatu proses di mana individu melakukan seleksi, pengaturan,

dan interpretasi terhadap informasi yang diterima untuk membentuk suatu gambaran keseluruhan yang memiliki makna. Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengelompokan dan penafsiran yang mengandung unsur selektif. Kepribadian individu yang menjadi objek persepsi dan faktor situasional merupakan elemen yang memengaruhi bagaimana persepsi individu. Berbeda dengan pendapat di atas, Robbins (2006) (dalam USU, 2011) Kalimat tersebut menyatakan bahwa "persepsi adalah tindakan individu dalam mengatur dan memaknai sensasi dari indera mereka untuk memberikan makna pada lingkungan sekitar." Walaupun begitu, apa yang diinterpretasikan oleh seseorang bisa berbeda dari realitas objektif. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses di mana stimulus yang diterima oleh panca indera diorganisir dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari apa yang dirasakannya. Pendapat tersebut didukung oleh Atkinson dan Hilgard (sebagaimana disebut dalam USU, 2011) yang menyatakan bahwa "persepsi adalah proses di mana kita menginterpretasikan dan mengorganisir pola stimulus dalam lingkungan." Oleh karena itu, persepsi muncul sebagai respons terhadap rangsangan. Rangsangan yang diterima oleh seseorang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, memasuki otak, kemudian diinterpretasikan, dianalisis, dan diberi makna melalui proses yang kompleks, dan akhirnya menghasilkan persepsi.

Persepsi adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap suatu objek (Perdana, 2013). Oleh karena itu, persepsi adalah kegiatan yang melibatkan penginderaan, integrasi, dan penilaian terhadap objek-objek fisik maupun sosial. Pengindraan ini bergantung pada rangsangan fisik dan rangsangan sosial yang ada

di sekitarnya, serta faktor-faktor seperti harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain sebagainya yang telah dipelajari sebelumnya. Wagito (1981) juga menyatakan bahwa persepsi adalah proses psikologis dan merupakan hasil dari penginderaan, serta merupakan tahap akhir dari kesadaran yang membentuk proses berfikir.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disarikan bahwa persepsi adalah respons atau penerimaan langsung terhadap suatu objek, yaitu cara seseorang memperoleh pengetahuan tentang beberapa hal melalui indra.

Proses terjadinya persepsi karena adanya objek atau stimulus menjadi merangsang untuk ditangkap panca indera (objek tersebut menjadi perhatian panca indera), kemudian objek atau stimulus dari otak terjadi adanya kesan atau jawaban (respon) adanya stimulus, berupa kesan kembali ke indera berupa persepsi atau hasil kerja yang berupa pengalaman hasil otak. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh alat sensoris ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan proses yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk

Eysench, Arnold dan Meili (1982) menjelaskan bahwa persepsi adalah fungsi psikologis yang memungkinkan organisme untuk menerima dan memproses informasi melalui organ sensorik. Mereka menyatakan lebih lanjut bahwa persepsi memainkan peran yang sangat penting dalam kognisi sehubungan dengan teori pengetahuan. Menurut Davis dan Palladino (2001), persepsi adalah proses upaya

terorganisir untuk memahami rangsangan sensorik yang diterima manusia. Haliso dan Madukoma (2010) berpendapat bahwa persepsi adalah apa yang langsung dirasakan oleh seseorang. Menurut mereka, persepsi seseorang mempengaruhi perilaku, reaksi, dan sikap mereka terhadap suatu fenomena tertentu. Hal ini juga mempengaruhi cara orang melihat hal-hal, menghargai, dan menilainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi karena adanya objek atau stimulus, proses stimulus tersebut mengenai alat indera kemudian diproses di otak dan menghasilkan persepsi yang akan ditampilkan panca indera. Menurut Walgito (2010) persepsi terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diresapi atau diterima melalui panca indera, termasuk penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap, baik secara individual maupun bersama-sama. Hasil dari resapan atau penerimaan oleh indera tersebut menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut bisa bersifat tunggal atau jamak, tergantung pada objek persepsi yang diamati. Di dalam otak, terakumulasi berbagai gambaran atau kesan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang baru terbentuk. Kualitas kejelasan gambaran tersebut tergantung pada kejelasan rangsang, keberfungsian normal indera, dan waktu, apakah baru saja atau sudah lama terjadi.

2. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, gambaran tersebut diatur, dikelompokkan (diklasifikasikan), dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk membentuk pengertian atau pemahaman. Proses

terbentuknya pengertian atau pemahaman tersebut berlangsung dengan cara yang sangat khas dan cepat. Pengertian yang terbentuk juga dipengaruhi oleh gambaran-gambaran yang telah dimiliki individu sebelumnya (yang disebut sebagai persepsi).

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terjadi proses pembentukan pengertian atau pemahaman, individu melakukan penilaian. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan standar atau norma yang dimilikinya secara subjektif. Penilaian individu bervariasi meskipun objeknya sama, karena persepsi bersifat individual.

Dari pendapat Walgito di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi ada karena adanya objek yang dipersepsi melalui panca indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang kemudian diberikan perhatian sebagai langkah pertama dalam menghasilkan persepsi. Pemustaka merupakan pengguna layanan yang disediakan oleh perpustakaan yang berasal dari berbagai macam jenis ras, suku, agama dan bangsa. Menurut Suwarno (2011), pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi buku maupun bahan pustaka lainnya. Menurut Sutarno (2008), pemustaka adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan. Pemustaka terdiri berbagai macam jenisnya, ada mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya bergantung jenis perpustakaan yang ada. Salah satu tujuan berdirinya perpustakaan adalah untuk melayani pemustaka yang sedang mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataann Ayiah & Tamakloe (2023),

“It is evident that the main goal of the university library is for users to gain access to its abundant wealth of information resources. Information sources are efficient if they provide relevant and accurate information that can help users solve their problems.”

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pemustaka merupakan unsur yang sangat penting bagi perpustakaan, karena tanpa adanya pemustaka, perpustakaan tidak bisa berjalan secara fungsional.

2.2.2 Promosi Perpustakaan

Promosi adalah setiap kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memperkenalkan produk atau ide layanan melalui distribusi (Mustafa, 2012). Hasil dari promosi akan berbentuk *feedback* (tanggapan balik) dalam bentuk pembelian, pemesanan, atau kunjungan (Mathar, 2012). Promosi adalah memperkenalkan bentuk komunikasi produk kepada pengguna agar mau membeli dan mempergunakanya (Harsana & Maria, 2005). Promosi adalah bagaimana cara mempegaruhi konsumen agar memahami produk yang ditawarkan oleh perusahaan dan kemudian konsumen tertarik untuk membeli atau menggunakan produk tersebut (Gitosudarmo, 2008).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan promosi merupakan forum pertukaran antar organisasi dengan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan dan yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Di dalam dunia perdagangan, promosi adalah usaha untuk memajukan dan meningkatkan popularitas barang yang akan dijual. Kegiatan

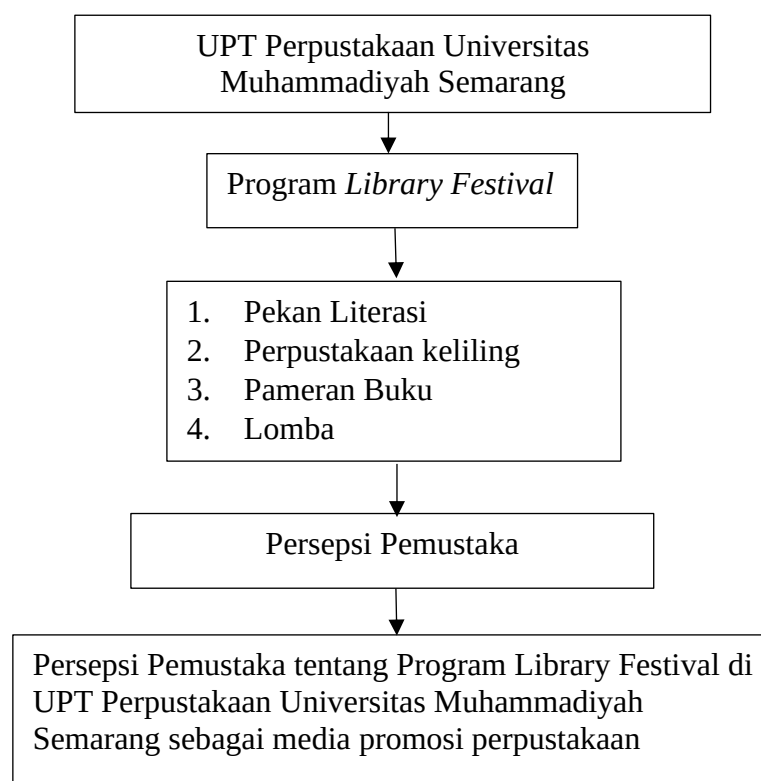
promosi sedikinya memiliki 4 macam tujuan, yaitu: untuk menarik perhatian, untuk menciptakan kesan, untuk membangkitkan minat, dan untuk memperoleh tanggapan (Badollahi, 2007). Jika diterapkan dalam bidang jasa pengertian di atas dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk memajukan dan meningkatkan layanan yang ditawarkan oleh suatu instansi atau lembaga. Promosi perpustakaan adalah kegiatan untuk mengenalkan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan baik mulai dari layanan, koleksi, fasilitas maupun produkproduk yang ada di perpustakaan dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan mudah mengenal dan memanfaatkan seluruh pelayanan dan fasilitas yang ada (Pantur et al., 2016). Bisa dikatakan bahwa Promosi perpustakaan adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga penerapan, dengan tujuan agar masyarakat mengenal manfaat perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, layanan, serta berbagai kegiatan yang ditawarkan.

Promosi merupakan suatu wadah untuk memperlihatkan kepada pengguna apa saja koleksi yang dimiliki serta layanan apa saja yang ada di perpustakaan tersebut (Riza et al., 2015). Riza berpendapat bahwa promosi memiliki peran penting pada sebuah perpustakaan. Dengan kata lain, promosi perpustakaan adalah upaya untuk memperkenalkan seluruh manfaat dan fungsi perpustakaan kepada pemustaka. Tujuannya adalah agar mereka memahami layanan yang tersedia, sehingga tertarik untuk datang dan memanfaatkan koleksi serta layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan. Media promosi yang dapat digunakan mencakup media elektronik, media cetak, pameran, ceramah, serta berbagai kegiatan lainnya. Tujuan promosi adalah memperkenalkan koleksi serta pelayanan yang diberikan

agar yang memerlukan dapat memanfaatkan secara maksimal. Promosi perpustakaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya oleh kesesuaian antar materi promosi dan cara promosi dengan kebutuhan pemakai (Fauzah, 2006). Pihak perpustakaan dapat mengadakan acara yang menarik perhatian dan melibatkan banyak orang (Sungadi, 2019)

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini menyajikan tentang persepsi pemustaka tentang program *Library Festival* di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai media promosi perpustakaan, dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang telah meluncurkan sebuah inovasi terbaru dalam rangka mempromosikan perpustakaan kepada sivitas akademika dan masyarakat umum, yang diberi nama *Library Festival*. Program ini dirancang untuk mengajak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kesadaran literasi, serta penggunaan perpustakaan sebagai sumber daya yang vital dalam mendukung kegiatan akademik. Adapun *Library Festival* mencakup berbagai rangkaian acara menarik dan edukatif yang dirancang secara komprehensif. Beberapa kegiatan utama yang diusung antara lain pekan literasi, yang merupakan kesempatan bagi mahasiswa dan pengunjung untuk memperdalam wawasan mereka tentang literasi dan isu-isu terkait. Selain itu, terdapat pula program perpustakaan keliling yang memberikan kesempatan kepada perpustakaan untuk menjangkau mahasiswa yang lebih luas di luar kampus. Tidak hanya itu, pameran buku diadakan sebagai bagian dari festival ini, yang menampilkan beragam buku dan literatur terbaru, sehingga memberikan akses lebih luas kepada mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan mereka. Sebagai tambahan, *Library Festival* juga menyelenggarakan berbagai lomba kreatif dan intelektual yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetisi sehat serta meningkatkan keterampilan akademik dan literasi mahasiswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan akademik dan budaya yang aktif. Dengan adanya berbagai program menarik ini, *Library Festival* diharapkan dapat membentuk persepsi

positif di kalangan pemustaka tentang pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pengembangan literasi. Inovasi ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi perpustakaan lain dalam mengembangkan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka dan pemanfaatan layanan perpustakaan secara optimal.